

TAHAP PENERIMAAN DIRI PADA WANITA DENGAN KANKER PAYUDARA

Wahyu Ernawati*, Sri Handayani

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jln Ringroad Barat No.63, Mlangi Nogotirto,
Gamping, Sleman, Yogyakarta, Indonesia 55592

*ernawatiwahyu58@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara adalah penyakit yang mengancam kesehatan perempuan. Diagnosa pada wanita yang mengidap penyakit kanker payudara bukanlah hal yang mudah menyebabkan ketidaksiapan seseorang dalam menghadapi kenyataan masa depan, pengobatan, perubahan hubungan social, dan berbagai perubah fisik maupun respon psikologis. Untuk itu diperlukan penerimaan diri yang baik agar perempuan dapat menerima kondisinya, menerima tubuhnya sendiri, melihat dirinya secara objektif, memahami perubahan emosi untuk kembali ke normal. Tujuan literature review ini adalah untuk menyimpulkan literature yang berhubungan dengan tahap penerimaan diri pada wanita dengan kanker payudara. Metode pencarian literature pada studi ini dimulai pada periode tahun 2015 sampai tahun 2020 dengan sumber data dari PubMed, Sincdirect, dan willey. Artikel teridentifikasi 1.768 artikel setelah dilakukan studi appraisal menggunakan program Critical Appraisal Skills Program (CASP), dan metode sintesis menggunakan modifikasi PEOS didapatkan 6 artikel untuk direview akhir. Hasil dan pembahasan jurnal didapatkan di dapatkan 4 tema terkait dengan tahap penerimaan diri yaitu: tahap krisis, tahap kompromi, tahap penerimaan diri, tahap penerimaan transendensi. Kesimpulan: Penerimaan diri sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis wanita dengan kanker payudara yang dipengaruhi oleh dukungan dari keluarga, sosial, dan kepercayaan spiritual yang dapat membantu dalam menghadapi diagnosa kanker payudara.

Kata kunci : kanker payudara, tahap penerimaan diri

STAGE OF SELF ACCEPTANCE IN WOMEN WITH BREAST CANCER

ABSTRACT

Breast cancer is a disease that threatens women's health. Diagnosis in women with breast cancer is not easy to cause someone to be unprepared in facing future realities, treatment, changes in social relations, and various physical changes and psychological responses. This requires good self-acceptance so that women can accept their conditions, accept their own bodies, see themselves objectively, understand emotional changes to get back to normal. The purpose of this review literature is to conclude the literature relating to the stage of self-acceptance in women with breast cancer. The literature search method in this study began in the period of 2015 to 2020 with data sources from PubMed, Sincdirect, and Willey. Articles identified 1,768 articles after an appraisal study using the Critical Appraisal Skills Program (CASP) program, and synthesis methods using modified PEOS obtained 6 articles for final review. The results and discussion of the journal were obtained in getting 4 themes related to the stage of self-acceptance namely: the crisis stage, the compromise stage, the self-acceptance stage, the transcendence acceptance stage. Conclusion: Self-acceptance is very important to improve the psychological well-being of women with breast cancer that is influenced by support from family, social, and spiritual beliefs that can help in dealing with a diagnosis of breast cancer.

Keywords: breast cancer, stage self-acceptanc

PENDAHULUAN

Kanker reproduksi merupakan penyebab penting *morbiditas* dan *mortalitas* di seluruh dunia yang mengancam kesehatan dan kehidupan perempuan (Wang et al. 2018). Salah satu penyakit kanker yang paling sering terjadi adalah kanker payudara di kalangan

wanita baik di negara maju maupun negara berkembang (Elsheshtawy et al., 2014).

Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 kanker payudara berada di urutan teratas yang berdampak pada ada 2.088.849 (11,6%)

perempuan dunia setiap tahun dan dengan insiden kematian 626.679 (6,6%) kasus (WHO, 2018). Menurut Laporan Global Cancer Observatory (GLOBACAN) tahun 2018, Asia berada urutan pertama benua paling banyak terjadi kanker payudara dengan jumlah 911.014 (43,6%) kasus baru dan perkiraan insiden kematian 310.577 (49,6%) kasus. Kanker payudara berada di urutan pertama kasus kanker yang paling sering terjadi di Asia Tenggara dengan jumlah 270.401 (13,5%) kasus baru dan perkiraan insiden kematian 129.100 (9,7%) kasus (GLOBOCAN, 2018).

Perempuan yang didiagnosa mengidap penyakit kanker payudara tentu bukanlah hal yang mudah menyebabkan ketidaksiapan seseorang dalam menghadapi kenyataan menghadapi masa depan, pengobatan, dan perubahan hubungan sosial akan menyebabkan berbagai respon psikologis pasca terdiagnosis kanker, seperti informasi kanker yang diterima dari masyarakat bahwa apabila seseorang terdiagnosis mengidap kanker, maka vonis kematian hanya tinggal menunggu waktu (Inan et al., 2016).

Kanker payudara dan pengobatannya, tidak hanya mempengaruhi kondisi fisik tetapi juga psikososial terhadap penderitanya. Dampak fisik yang terjadi yaitu bentuk tubuh yang tidak indah, rambut rontok, kulit menghitam, susah menelan, makan tidak enak, mual, muntah dan rasa nyeri (Liu et al, 2011). Dampak psikologis berupa perasaan cemas, khawatir, takut, distres, bingung, dan khawatir terhadap kondisinya dan pengobatan yang akan dijalani (Liu et al, 2011).

Didiagnosis menderita kanker payudara adalah peristiwa yang sangat menegangkan dan memiliki konsekuensi luar biasa bagi sebagian besar orang yang mengalaminya, mempengaruhi semua aspek kehidupan dan efek samping sementara yang terkait dengan pengobatan dapat memengaruhi kualitas hidup terkait kesehatan pasien selama perawatan (Hassen et al., 2019). Untuk menanggulangi masalah di atas pentingnya penerimaan diri bagi penderita kanker payudara agar kualitas hidupnya meningkat.

Pada wanita Cina dengan kanker payudara, penerimaan diri ditemukan rendah,

berhubungan positif dengan pendapatan rumah tangga dan akses ke asuransi kesehatan / perawatan medis yang didanai pemerintah, dan berhubungan negatif dengan tahap TNM (tumor, node, metastasis) (Chen et al. ., 2017). Hasil penelitian oleh Tang et al tahun 2016 Penerimaan diri yang rendah dapat mempercepat atau memperburuk prognosis penyakit, ketergantungan fungsional, kecemasan, merasa menjadi beban bagi orang lain dan juga tidak dapat menerima kematian mereka yang akan datang (Tang et al., 2016).

Proses penerimaan diri di kalangan wanita Cina dengan kanker payudara adalah proses perubahan identitas diri, citra tubuh yang dinamis dan aktif. Untuk mencapai normalisasi, perempuan maju melalui tiga tahap: tahap krisis, tahap kompromi, dan tahap mengelola tayangan. Normalisasi adalah motivasi utama bagi pasien yang bergerak menuju penerimaan diri (Chen et al., 2019).

Diagnosa kanker payudara mempengaruhi kehidupan perempuan baik secara fisik dan psikologis untuk itu penerimaan diri sangat penting sebagai mekanisme koping dalam membantu wanita menerima pengobatan, memahami kondisinya dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan pasien kanker payudara. Tujuan dari literature kualitatif ini untuk mengeksplorasi tahap penerimaan diri pada wanita dengan kanker payudara

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik *scoping review*. Kami menggunakan *The Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses group* (PRISMA) sebagai dasar untuk sistem pelaporan literatur review ini (Peters et al., 2015). Metode pencarian literature pada studi ini dimulai pada periode tahun 2015 sampai tahun 2020, dilakukan Pencarian menggunakan judul subjek medis (MeSH) berikut dan *Keywords* yang digunakan dalam artikel adalah: (*Self-acceptance OR acceptance OR accept AND Breast Cancer OR Ca Neoplasms OR Ca-mamae AND Qualitative*).

Artikel teridentifikasi 1.768 artikel, setelah disaring judul, abstrak, metode penelitian, dilakukan penyaringan artikel lebih lanjut dengan critical appraisal didapatkan 6 artikel

untuk direview akhir. Diidentifikasi menggunakan database elektronik dari Sincdirect, PubMed, dan Willey. Pencairan database, scanning, dan screening artikel dilakukan secara mandiri oleh peneliti

mengikuti syarat dalam pemenuhan kriteria inklusi. Strategi pencarian literature dengan menggunakan metode PEOS dan membuat pertanyaan penelitian.

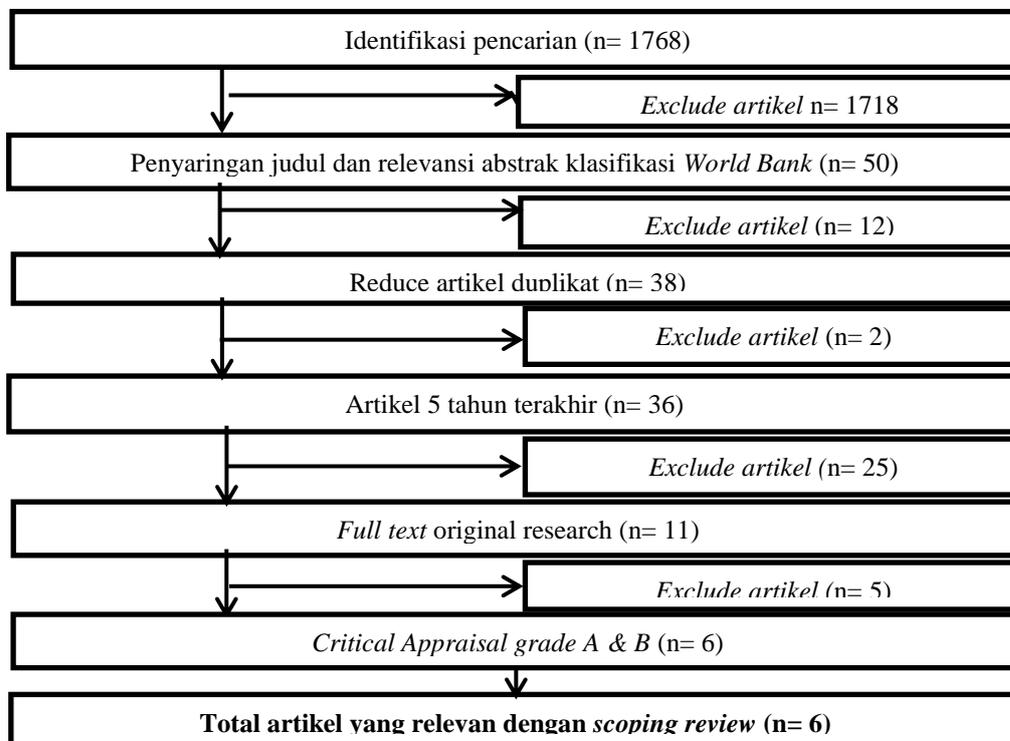
Tabel 1.
 Framework PEOS

Population and their problems	-Breast Cancer -Ca Neoplasms -Ca-mamae
Exposure	- Self-acceptance - Acceptance - Accept
Outcomes or Themes	-Experience -Opinio -View Perspective
Study Design	Qualitative study

HASIL

Hasil temuan dengan pencarian secara sistematis diperoleh artikel yang diterbitkan tahun 2015-2020. Tahap pertama yaitu identifikasi awal pada database Science Direct, Pubmed, willey, sebanyak 1768 artikel dan 1718 dikeluarkan setelah dilakukan penyaringan judul dan relevansi abstrak. Tahap

kedua screening didapatkan 50 artikel dan dikeluarkan 12 karena duplikasi artikel. Tahap ke tiga eligibility didapatkan 38 artikel dikeluarkan 25 setelah dinilai kelayakan full teks artikel. Tahap ke empat included 11 artikel dikeluarkan 5 setelah dilakukan *critical appraisal* didapatkan hasilnya 6 artikel untuk di lakukan *review*.



Gambar 1: Diagram PRISMA

PEMBAHASAN

Hasil studi *literature review* untuk mengeksplorasi tahap penerimaan diri selama

wanita mengetahui diagnosa kanker payudara sampai dengan menerima keadaannya didapatkan beberapa tema meliputi:

tahap krisis, tahap kompromi, tahap penerimaan diri, tahap penerimaan transendensi

a. Tahap krisis

Hasil review menunjukkan bahwa diagnosa kanker payudara adalah pengalaman yang mempengaruhi kehidupan emosional (Inan et al., 2016). Para wanita menganggap bahwa kanker payudara penyakit berbahaya menyebabkan ketakutan, kesedihan dan kematian atau memperpendek hidup mereka (Dumrongpanapakorn & Liamputtong, 2017). Karakteristik utama dari tahap ini adalah sulit untuk menerima transit ke identitas pasien dan menerima citra tubuh yang cacat. Wanita mengalami perubahan emosional terbesar selama periode ini, seperti syok, putus asa, dan kebingungan (Chen et al., 2019).

Penyangkalan umumnya merupakan respon pertama saat mengetahui statusnya. Penolakan terhadap diagnosis adalah mekanisme perlindungan psikologis yang mendukung pengaruh kabar buruk, mengurangi kekuatan pukulan, dan semakin menenangkan pasien untuk mempersiapkannya secara psikologis dan fisik (Chen et al., 2017). Kemarahan yang sering terjadi pada wanita terhadap kanker payudara yaitu kosekuensi dari pengobatan kemotrapasi dan didiagnosa kanker payudara meskipun gaya hidup mereka sehat. Ketakutan yang timbul akibat kanker payudara adalah kematian yang akan meninggalkan orang yang dicintai atas nama keluarga (Castillo et al., 2019).

b. Tahap kompromi

Setelah wanita dengan kanker payudara sadar bahwa tubuh mereka tidak dapat dipulihkan dan kehidupan mereka akan terancam, hidup menjadi tujuan utama kehidupan. Mereka harus secara pasif menerima identitas pasien, kompromi pada citra tubuh yang cacat dan menjauh dari interaksi sosial sebelumnya (Chen et al., 2019).

Setelah operasi, ketika diagnosis kanker payudara tidak dapat disangkal, pasien memasuki tahap penerimaan pasif mereka masih secara otomatis menghasilkan pikiran negatif. Karakteristik utama dari tahap ini secara pasif menerima fakta memiliki penyakit tetapi wanita harus mentolerir ketidaknyamanan fisik dari operasi, perawatan, takut kambuh, dan tingkat penerimaan diri

yang rendah serta penerimaan sosial. Hilangnya payudara mengakibatkan tingkat evaluasi diri yang relatif rendah, merasa malu, menganggap diri mereka sebagai beban (Chen et al., 2017).

c. Tahap penerimaan diri

Wanita dalam tahap kesediaan untuk menerima secara emosional dan siap untuk menerima diagnosa kanker payudara mereka. Karakteristik utama dari tahap ini sebagai penerimaan aktif dari penyakit sehubungan dengan sikap dan peningkatan tingkat penerimaan diri, yang terutama dimanifestasikan sebagai perubahan sikap terhadap lingkungan kanker payudara dan menuju citra diri seseorang. Setelah sikap mereka terhadap kanker payudara telah berubah dari pikiran negatif menjadi pikiran positif adalah keyakinan bahwa mereka harus pulih demi suami, orang tua dan anak-anak mereka. Para wanita mengembangkan tekad yang kuat untuk melawan penyakit, merangsang energi positif yang tinggi (Chen et al., 2017).

Para wanita merasa lebih kuat setelah sakit memiliki keberanian untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan atau impian semacam ada insentif dan kekuatan batin yang kuat membuat mereka bergerak dan berusaha mengatasi kesulitan fisik dan ketangguhan mental, penyakit dan perawatan memberikan perasaan pemberdayaan dan kepercayaan diri kepada mereka (Loripoor et al., 2015).

Kepercayaan diri untuk menerima penyakitnya dengan dukungan energi positif yang diberikan keluarga membawa kekuatan dan kebahagiaan (Castillo et al., 2019). Dukungan yang baik dari anggota keluarga mereka, terutama suami, anak-anak dan orang tua mereka, sepanjang perjalanan hidup dengan kanker payudara. Anggota keluarga berbagi semua tanggung jawab rumah tangga dan memberikan perawatan khusus ketika para wanita mengalami kesulitan emosional dan fisik tertentu seperti reaksi negatif terhadap kemoterapi. Dukungan yang di berikan anggota keluarga termasuk dukungan moral, emosional, praktis dan keuangan. Dukungan ini memberi mereka kekuatan emosional yang membantu meningkatkan

harapan mereka untuk selamat dari kanker payudara (Dumrongpanapakorn & Liamputtong, 2017).

Dukungan sosial dan orang-orang penting lainnya sangat diperlukan untuk terhubung dengan teman dan tetangga di komunitas lokal mereka sangat penting untuk menangani gejala-gejala pengobatan kanker payudara dan penyembuhan emosional dari penyakit (Dumrongpanapakorn & Liamputtong, 2017).

d. Tahap penerimaan transendensi

Tahap transendensi ini adalah keadaan yang paling memuaskan bagi pasien untuk dicapai, Pengalaman menerima kanker payudara dapat meningkatkan pertumbuhan individu pasien dan mengarah pada pemahaman baru tentang kehidupan. Karakteristik utama wanita pada tahap ini adalah penerimaan spiritual, yang melibatkan pertumbuhan spiritual pasien yang dipromosikan oleh pengalaman menerima kanker payudara. Pada tahap ini, beberapa wanita secara bertahap mampu mengelola kesulitan hidup lainnya dengan lebih baik, mendefinisikan kembali tujuan dan makna hidup dan lebih menghargai hidup mereka, mempromosikan pada gilirannya penerimaan kanker payudara (Chen et al., 2017).

Para wanita setelah mengetahui tujuan hidup dengan memperkuat kepercayaan agama menjadi lebih dekat dengan tuhan dan kebiasaan spiritual untuk melewati penyakitnya (Loripoor et al., 2015). Mempertahankan kehidupan dengan meningkatkan praktik keagamaan dan spiritual seperti membaca Al-Quran, membantu orang yang membutuhkan dan berdoa kepada tuhan (Inan et al., 2016). Sesuai dengan penelitian Lyubomirsky 2013 telah menunjukkan bahwasanya seseorang dapat meningkatkan kebahagiaan melalui aktivitas positif (Lyubomirsky & Kristin, 2013).

Perubahan moral dan perilaku dengan membantu memperbaiki masalah orang lain, pengampunan, empati, kedermawanan, kesabaran, dan kerendahan hati ini membawa perubahan positif dalam diri mereka sendiri (Loripoor et al., 2015). Rasa syukur yang di ambil dari pengalaman menderita kanker payudara telah memberikan kesempatan untuk

menghargai hidup, nilai keluarga (Castillo et al., 2019).

SIMPULAN

Hasil *literature review* dan pembahasan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan untuk mengeksplorasi tahap penerimaan diri pada wanita dengan kanker payudara maka didapatkan 4 tahapan penerimaan diri yaitu: tahap krisis, tahap kompromi, tahap penerimaan diri, tahap penerimaan transendensi. Penerimaan diri sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis wanita dengan kanker payudara yang dipengaruhi oleh dukungan dari keluarga, sosial dan kepercayaan spiritual yang dapat membantu dalam menghadapi diagnosa kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Castillo, A., Mendiola, J., & Tiemensma, J. (2019). Emotions and Coping Strategies During Breast Cancer in Latina Women: A Focus Group Study. *Hispanic Health Care International*, 17(3), 96–102. <https://doi.org/10.1177/1540415319837680>
- Chen, S. Q., Liu, J. E., Li, Z., & Su, Y. L. (2017). The process of accepting breast cancer among Chinese women: A grounded theory study. *European Journal of Oncology Nursing*, 28, 77–85. <https://doi.org/10.1016/j.ejon.2017.03.005>
- Chen, S. Q., Sun, N., Ge, W., Su, J. E., & Li, Q. R. (2019). The development process of self-acceptance among Chinese women with breast cancer. *Japan Journal of Nursing Science*, October, 1–8. <https://doi.org/10.1111/jjns.12308>
- Dumrongpanapakorn, P., & Liamputtong, P. (2017). Social support and coping means: The lived experiences of Northeastern Thai women with breast cancer. *Health Promotion International*, 32(5), 768–777. <https://doi.org/10.1093/heapro/dav023>
- Elsheshtawy, E., Abo-Helez, W., Ashour, H., Farouk, O., & Zaafarany, E. (2014). Breast Cancer: Basic and Clinical

- Research. *Libertas academica*, 8, 97–102.
<https://doi.org/10.4137/BCBCr.s14755>.
RECEIVED
- GLOBOCAN. 2018. *New Global Cancer Data*. <https://www.uicc.org/news/new-global-cancer-data-globocan-2018>
- Liu, D et al. 2011. Interaction of social support and psychological stress on anxiety and depressive symptoms in breast cancer patients. *J Clin Oncol*, 236, 430-439.
- Hassen, A. M., Taye, G., Gizaw, M., & Hussien, F. M. (2019). Quality of life and associated factors among patients with breast cancer under chemotherapy at Tikur Anbessa specialized hospital, Addis Ababa, Ethiopia. *PLoS ONE*, 14(9), 1–13.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0222629>
- Inan, Figen Şengün, Neslihan Partlak Günüşen, eta Besti Üstün. 2016. «Experiences of Newly Diagnosed Breast Cancer Patients in Turkey». *Journal of Transcultural Nursing* 27 (3): 262–69.
<https://doi.org/10.1177/1043659614550488>
- Lyubomirsky, S., & Layous, K. (2013). How Do Simple Positive Activities Increase Well-Being? *Current Directions in Psychological Science*, 22(1), 57–62.
<https://doi.org/10.1177/0963721412469809>
- Loripoor, M., Yousefy, A., Bahrami, M., & Taleghani, F. (2015). Positive changes after breast cancer: A qualitative study. *Journal of Education and Health Promotion*, 4(1), 55.
<https://doi.org/10.4103/2277-9531.162353>
- Peters, M. D. J., Godfrey, C. M., Khalil, H., McInerney, P., Parker, D., & Soares, C. B. (2015). Guidance for conducting systematic scoping reviews. *International Journal of Evidence-Based Healthcare*, 13(3), 141–146.
<https://doi.org/10.1097/XEB.00000000000000050>
- Peters, M. D. J., Godfrey, C. M., Khalil, H., McInerney, P., Parker, D., & Soares, C. B. (2015). Guidance for conducting systematic scoping reviews. *International Journal of Evidence-Based Healthcare*, 13(3), 141–146.
<https://doi.org/10.1097/XEB.00000000000000050>
- Pham, M. T., Rajić, A., Greig, J. D., Sargeant, J. M., Papadopoulos, A., & McEwen, S. A. (2014). A scoping review of scoping reviews: Advancing the approach and enhancing the consistency. *Research Synthesis Methods*, 5(4), 371–385.
<https://doi.org/10.1002/jrsm.1123>
- Tang, S. T., Chang, W. C., Chen, J. S., Chou, W. C., Hsieh, C. H., & Chen, C. H. (2016). Associations of prognostic awareness/acceptance with psychological distress, existential suffering, and quality of life in terminally ill cancer patients' last year of life. *Psycho-Oncology*, 25(4), 455–462.
<https://doi.org/10.1002/pon.3943>
- Tricco, A. C., Lillie, E., Zarin, W., O'Brien, K., Colquhoun, H., Kastner, M., Levac, D., Ng, C., Sharpe, J. P., Wilson, K., Kenny, M., Warren, R., Wilson, C., Stelfox, H. T., & Straus, S. E. (2016). A scoping review on the conduct and reporting of scoping reviews. *BMC Medical Research Methodology*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12874-016-0116-4>
- Wang, Jinyao et al. 2018. “Temporal Trends of Common Female Malignancies on Breast, Cervical, and Ovarian Cancer Mortality in Japan, Republic of Korea, and Singapore: Application of the Age-Period-Cohort Model.” *BioMed research international* 2018: 5307459.
- WHO. 2018. Early Diagnosis And Screening Breast Cancer.
<https://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis-screening/breast-cancer/en/>